

**PERSEPSI REMAJA PUTRI TERHADAP FILM R.A. KARTINI DI DESA
UMBULSARI KABUPATEN JEMBER**

Ika Tinova

2010521017

Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata No. 49 Jember

Ikatinova8@gmail.com

ABSTRACT

Ika Tinova (2010521017) *“The Perception of Teenage Women to the R.A. Kartini movie at Umbulsari, Jember Regency”* Thesis, Communication Science Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Muhammadiyah Jember. Supervisor: Drs. Hery B. Cahyono, M.Sc..

This study discusses the perceptions of teenage women to the R.A Kartini movie at Umbulsari, Jember. This study uses descriptive qualitative research, with in-depth interview with several sources namely five teenage women from Umbulsari, Jember Regency who still curious and care about the importance of history of education in the R.A Kartini movie as a data gathering method. This study is uses the theory of perception which consist of receiving factors, situation factors, and object factors. The reason why the researcher took the film entitled R.A Kartini is because it has many positive things that can be taken , for example about women's emancipation education and many more positive teachings that can be learned from the film. The other reason why researcher took the film entitled R.A Kartini is because from the film, teenagers can also change their mindset to be more undestand about a history at that time so that they can appreciate all the struggles of our heroes in the past and all the sacrifices of a female hero, namely Kartini better. This study is using the theory of perception which consist of recipient factors, situation factors, and object factors. The results of this study conclude that the perception of teenage women in

responding to the R.A Kartini film is that those teenage women able to understand the contents of the film and they also able to imitate all the positive teachings that are taught In the film. For instance, they are more aware of the importance of an education for their lives and also knows about history in the film.

Keywords: *Perception, R.A Kartini Movie, Umbulsari's Teenage women.*

ABSTRAK

Ika Tinova (2010521017) "*Persepsi Remaja Putri Terhadap Film R.A. Kartini di Desa Umbulsari Kabupaten Jember*" Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jember. Pembimbing: Drs. Hery B. Cahyono, M.Si.

Penelitian ini membahas mengenai persepsi remaja putri terhadap film R.A Kartini di desa Umbulsari Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam kepada beberapa narasumber yaitu lima remaja putri desa Umbulsari Kabupaten Jember yang merupakan remaja yang masih penasaran dan peduli dengan pentingnya suatu sejarah dengan pendidikan dalam film R.A. Kartini. Alasan peneliti mengambil film yang berjudul R.A Kartini karena didalam film tersebut banyak hal-hal positif yang dapat diambil contohnya tentang pendidikan emansipasi wanita dan banyak lagi ajaran positif yang dapat dipetik dalam film tersebut. Peneliti juga beralasan bahwa dari film R.A Kartini remaja juga dapat mengubah pola pikir mereka menjadi lebih memahami tentang suatu sejarah pada masa itu sehingga mereka dapat lebih menghargai semua perjuangan-perjuangan pahlawan kita pada masa terdahulu dan semua pengorbanan seorang pahlawan wanita yaitu Kartini. Dalam penelitian ini menggunakan teori persepsi yang terdiri dari faktor penerima, faktor situasi, dan faktor objek. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi remaja putri terhadap film R.A Kartini yaitu remaja putri dapat memahami isi film tersebut dan mereka juga dapat mengambil hal-hal positif yang diajarkan dalam film tersebut contohnya adalah saat ini mereka lebih sadar dengan pentingnya suatu pendidikan bagi kehidupan mereka dan mengetahui banyak hal tentang sejarah-sejarah yang ada di film tersebut.

Kata kunci: *Persepsi, Film R.A. Kartini, Remaja Putri desa Umbulsari.*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi ialah sebuah proses yang mendasar di kehidupan manusia. Komunikasi itu terjadi sebagai proses interaksi sosial yang akan digunakan dalam menyampaikan pesan yang merupakan citra mengenai dunia dalam bentuk lambang-lambang tertentu dan dapat diterima langsung oleh pihak lain yang menjadikannya sasaran. Komunikasi memiliki tujuan tersendiri. Berikut tujuan komunikasi seperti dikutip dari buku Ilmu, Teori dan Filsafat Ilmu Komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy (Effendy, 2003) : perubahan sikap, perubahan pendapat, perubahan perilaku, dan perubahan sosial.

Komunikasi dan psikologi ialah bidang yang saling berkaitan satu sama lain, terlebih sama-sama melibatkan manusia. Komunikasi adalah kegiatan bertukar informasi yang dilakukan oleh manusia untuk mengubah pendapat atau perilaku manusia lainnya, sementara perilaku manusia merupakan objek bagi ilmu psikologi. Sehingga, terbentuklah teori psikologi komunikasi.

Teori psikologi komunikasi sangat erat hubungannya dengan ilmu psikologi. Berkomunikasi merupakan salah satu sisi penting untuk kehidupan manusia, dimana kita tahu bersama bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan mereka akan selalu memerlukan orang lain.

Persepsi adalah suatu pengalaman tentang objek, peristiwa, dan hubungan-hubungan yang dapat diperoleh dengan menyimpulkan suatu informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi sendiri memberikan sebuah makna pada stimuli inderawi (sensory stimuli).

Persepsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diinterpretasikan sebagai suatu tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu, dan proses seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Indera manusia ada lima yang biasa disebut dengan panca indera yaitu indera penglihatan atau penglihat, indera penciuman atau pencium yaitu hidung, indera pengecap yaitu lidah, indera pendengaran atau pendengar

yaitu telinga, dan yang terakhir indera peraba yaitu kulit.

Film yang berjudul Kartini karya Hanung Bramantyo rilis pada 20 April 2017 yaitu sebuah kisah nyata perjuangan seorang Kartini, pahlawan wanita yang paling populer di Indonesia. Di Indonesia awal tahun 1900 Masehi, wanita yang tidak diperbolehkan mendapat pendidikan tinggi, bahkan untuk para Ningrat sekalipun. Wanita Ningrat Jawa pada saat itu hanya diharapkan untuk menjadi Raden Ayu dan menikah dengan seorang pria Ningrat. Kartini tumbuh dengan melihat langsung bagaimana Ibu Kandungnya yang bernama Ngasirah menjadi orang yang terbuang di rumahnya sendiri, dan dianggap pembantu hanya karena tidak mempunyai darah ningrat. Ayahnya yang bernama Raden Sosroningrat, beliau yang sangat mencintai Kartini dan keluarganya juga tidak berdaya melawan tradisi pada saat itu. Bersama kedua saudarinya yang bernama Roekmini dan Kardinah, Kartini membuat sekolah untuk kaum miskin dan

menciptakan lapangan kerja untuk semua rakyat di Jepara dan sekitarnya.

Dalam pembahasan ini remaja putri desa Umbulsari sebagian juga tidak memperdulikan pentingnya suatu pendidikan. Disatu sisi Kartini itu penuh keteladanan sedangkan disisi lain remaja putri desa Umbulsari sudah tidak mau belajar lagi tentang keteladanan. Kartini sebagai film sejarah di Indonesia saat ini sudah jarang sekali ditonton untuk digali informasi-informasi penting tentang suatu sejarah, remaja lebih memilih dan menggali informasi melalui WhatsApp dan Instagram.

Kebanyakan remaja pada jaman sekarang tidak peduli tentang pengorbanan para pahlawan terdahulu. Mereka kini lebih asik dengan kehidupan modern. Salah satunya gadget atau smartphone yang mengubah pola pikir mereka menjadi lupa tentang sejarah-sejarah yang ada di Indonesia. Selain hal itu, ditambah beberapa remaja putri desa Umbulsari seperti kurang menyadari akan pentingnya pendidikan dan lebih memilih untuk kesenangan dan

menikmati masa remaja dengan bermain gadget.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi remaja putri desa Umbulsari terhadap film R.A. Kartini?
2. Bagaimana dampak positif dan negatif yang diperoleh remaja putri desa Umbulsari setelah menonton film R.A. Kartini ?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi remaja dalam menyikapi film sejarah, maka tujuan ini dirinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi remaja putri desa Umbulsari terhadap film R.A Kartini.
2. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif yang diperoleh remaja putri desa Umbulsari setelah menonton film R.A Kartini.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Teoritis

1. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang berkaitan dengan teori persepsi pada masa yang akan datang.

2. Untuk menambah referensi terhadap kajian penelitian kualitatif yang berkaitan dengan film sejarah Indonesia.

b) Praktis

1. Untuk memberikan informasi mengenai pernikahan dini terhadap remaja putri.

2. Untuk menanamkan pentingnya suatu pendidikan bagi remaja putri desa Umbulsari dengan cara melihat film R.A Kartini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Neng Desy Mariah yang berjudul “Persepsi Siswa SMA Negeri 1 Sukaresmi Terhadap Film Doa Yang Mengancam”, skripsi tahun

2009, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. (Mariah, 2009). Penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi para siswa SMA Negeri 1 Sukaresmi mengenai film “Doa Yang Mengancam”, mereka mengaku sangat sedih dan terharu dengan jalan kehidupan yang di lalui oleh Madrim dan berbagai kesulitan yang dia hadapi. Dan mengenai interpretasi siswa tentang film itu, khususnya mengenai pendapat siswa jika mereka berada dalam posisi Madrim, mereka berpendapat bahwa sebaiknya mereka tetap berusaha yang disertai doa yang ikhlas.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Persepsi Dalam Segi Psikologi Komunikasi

Psikologi komunikasi merupakan ranah dari cabang ilmu psikologi yang akan mengamati proses interaksi individu. Seorang individu akan berkomunikasi tidak hanya kepada orang lain, tetapi juga bisa berkomunikasi dengan dirinya sendiri. Proses ini merupakan salah satu bagian dari bentuk komunikasi secara umum.

Dalam memandang suatu permasalahan pada setiap orang pasti mempunyai persepsi yang berbeda-beda. Persepsi seseorang berkaitan dengan pengalaman, kemampuan maupun daya persepsi yang diterimanya. Persepsi merupakan bagian dari konsep diri manusia. Persepsi juga tidak lepas dari peristiwa, objek dan lingkungan sekitarnya. Melalui persepsi manusia akan memandang dunianya. Persepsi seringkali dinamakan dengan pendapat, sikap dan juga penilaian.

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi suatu persepsi pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua hal yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

Faktor Internal ialah faktor yang mempengaruhi persepsi. Faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang dapat mencakup beberapa hal anantara lain yaitu Fisiologis, Perhatian, Minat, Kebutuhan yang searah, Pengalaman dan Ingatan, Suasana hati.

Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi ialah sebuah faktor yang merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen yang dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitar dan mempengaruhi bagaimana seseorang tersebut dapat merasakan atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi ialah ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus, Warna dari obyek-obyek, Keunikan dan kekontrasan stimulus, Intensitas dan kekuatan dari stimulus.

2.2.3 Faktor-faktor Fungsional yang Menentukan Persepsi

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal lainnya yang seringkali kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Yang menentukan persepsi bukan dari jenis atau bentuk stimuli, tetapi dari karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli tersebut.

2.2.4 Faktor-faktor Struktural yang Menentukan Persepsi

Faktor-faktor struktural yang berasal semata-mata memiliki sifat

stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Para psikolog Gestalt, seperti Kohler, Wartheimer (1959), dan Koffka, merumuskan prinsip-prinsip tersebut kemudian dikenal dengan teori Gestalt. Menurut teori Gestalt, tapi jika kita mempersepsi sesuatu, kita mempersepsinya sebagai suatu keseluruhan. Kita tidak melihat bagian-bagiannya.

2.2.5 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Sosial

Guna untuk lebih mempermudah pemahaman terhadap persepsi sosial, (Robbins, 1989) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang dapat memberi pengaruh terhadap pembentukan persepsi sosial seseorang. Faktor-faktor itu adalah :

1. Faktor Penerima
2. Faktor Situasi
3. Faktor Objek

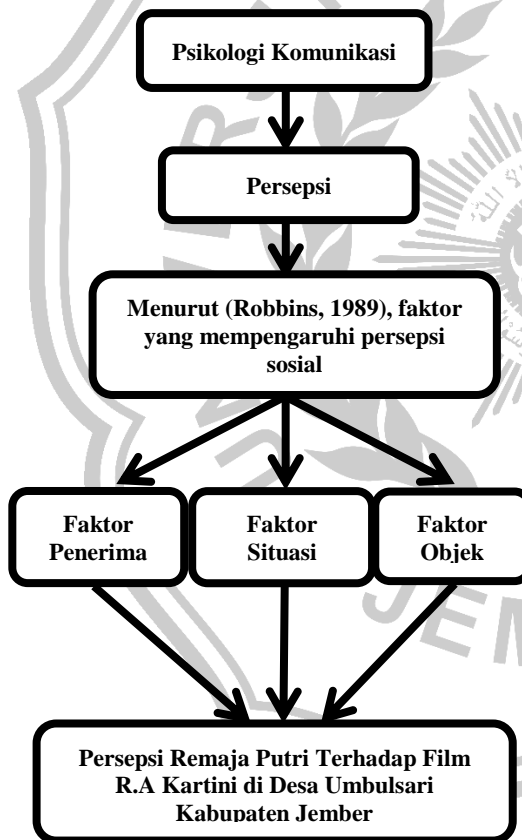
2.2.6 Remaja

Pengertian remaja (*adolescence*) merupakan masa yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia, merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa.

2.2.7 Tahun-tahun Masa Remaja

Batasan usia masa remaja menurut Hurlock (1980), Awal masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum.

2.3 Kerangka Pemikiran



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian berikut ini ialah penelitian kualitatif. Metode dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitiannya sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Selain itu juga landasan teori ini bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di salah satu desa yang ada di Kabupaten Jember tepatnya di Desa Umbulsari dengan fokus lokasi penelitiannya adalah di Desa Umbulsari RT : 002 , RW : 011 Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember - Jawa Timur. Penelitian dilakukan kepada remaja putri. Alasan mendasar. Peneliti memilih remaja putri desa Umbulsari karena berasal dari wilayah pedesaan yang mempunyai kepedulian yang

lebih dan jiwa sosial tinggi sehingga sangat berpengaruh bagi masyarakat kedepannya nanti. Karena dinilai tepat oleh peneliti maka untuk itu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan Persepsi Remaja Putri dalam film R.A Kartini.

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Maret dengan proses penelitian dan berlangsung selama 4 bulan hingga berakhir pada bulan Juli.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

Hendrarso dan Suyanto menjelaskan subjek penelitian menjadikan informan yang akan memberikan berbagai macam informasi yang diperlukan oleh peneliti selama proses penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu lima remaja putri desa Umbulsari.

Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian.

ini yaitu persepsi remaja putri terhadap film R.A Kartini

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ada dua hal yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh sebuah informasi. Bentuk informasi yang diperoleh yaitu ditanyakan dalam tulisan atau direkam secara audio, visual, atau audio visual. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap beberapa remaja putri yang ada di desa Umbulsari dengan kriteria-kriteria pertanyaan yang akan dirincikan sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan
2. Kepedulian terhadap sejarah yang ada di Indonesia
3. Persepsi film R.A Kartini
4. Interpretasi atau penerapan film R.A Kartini

b. Observasi yaitu pengamatan atau observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses dengan maksud

merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Observasi dilakukan dengan mengamati tentang pengetahuan remaja putri setelah menonton film R.A Kartini.

3.6 Penentuan Sumber Data

Purposive sampling adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012) Maka ditarik 5 narasumber didalam penelitian ini dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Lima remaja putri desa Umbulsari berusia 13-18 Tahun yang masih ingin memahami luas tentang sejarah pendidikan di Indonesia.
2. Lima remaja putri yang dianggap masih peduli dengan pentingnya suatu pendidikan yang diperjuangkan oleh Kartini.

3. Lima remaja putri yang masih beranggapan bahwa film bisa menjadi salah satu media pembelajaran.

3.7 Analisis Menggunakan Data

Kualitatif

Reduksi data adalah tahap penyederhanaan data sesuai dengan kebutuhan agar mudah mendapatkan informasi. Data yang sudah dikumpulkan akan dikategorikan atau dikelompokkan menjadi data yang sangat penting, kurang penting, dan tidak penting. Selanjutnya peneliti bisa menyimpan mana data yang perlu dan membuang data yang tidak perlu untuk penelitian.

Penyajian data dilakukan untuk menampilkan data yang sudah direduksi ke dalam bentuk grafik, chart, dan lainnya. Tujuannya agar lebih mudah disampaikan dan dipahami oleh pihak lain. Ini juga akan memudahkan pembaca dalam menyerap informasi yang terdapat dalam data. Dalam penelitian ini data informan yang didapat yaitu: Laras (17 tahun), Unsa (18 tahun), Reni berusia (14 tahun), Syifa (13 tahun), Vera (13 tahun)

Penarikan kesimpulan atau conclusion drawing adalah informasi yang diperoleh dari data yang sudah disusun dan dikelompokkan yang kemudian disajikan menggunakan teknik tertentu. Kesimpulan dapat diletakkan paling akhir atau sebagai penutup sehingga pembaca dapat menemukan kesimpulan dari seluruh penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Gambar Lokasi Penelitian

4.1.1 Kabupaten Jember

Terbentuknya Kabupaten Jember berdasarkan Staatsblad Nomor 322 tanggal 9 Agustus 1928, berlaku pada tanggal 1 Januari 1929. Pemerintah Hindia Belanda telah mengeluarkan ketentuan penataan kembali pemerintah desentralisasi di wilayah Provinsi Jawa Timur, antara lain menunjuk kepada Regenschap Djember sebagai masyarakat kesatuan hukum yang berdiri sendiri. Secara resmi ketentuan tersebut diterbitkan oleh Sekretaris Umum Pemerintah Hindia Belanda (De Aglemeene Secretaris) G.R. Erdbrink, 21 Agustus 1928.

Penduduk Kabupaten Jember mayoritas adalah Suku Jawa dan Suku Madura sebagian banyak beragama Islam. Selain itu juga terdapat minoritas Suku Osing. Terdapat juga warga Tionghoa yang kebanyakan tinggal di pusat ibu kota Kabupaten Jember.

4.1.2 Kecamatan Umbulsari

Kecamatan Umbulsari adalah salah satu kecamatan atau camat yang ada di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Dalam bahasa Jawa, Umbulsari berarti mata air yang indah. Kecamatan yang bertugas untuk menyelenggarakan urusan pemerintah umum, kecamatan juga bertugas untuk mengkoordinasikan upaya penyelenggara ketentraman dan penerbitan umum. Dengan melalui kantor kecamatan ini maka masyarakat dapat membuat berbagai surat perijinan.

4.1.3 Desa Umbulsari

Desa Umbulsari adalah desa yang penduduknya campur antara Jawa dan Madura, penduduk asli desa Umbulsari adalah Jawa. Desa Umbulsari terdapat beberapa penghasil buah yaitu jeruk dan jambu. Pekerjaan

yang ditekuni oleh penduduk desa Umbulsari mayoritas bertani dan berkebun dan desa Umbulsari bisa terbilang desa yang masih asri banyak persawahan dan perkebunan disekeliling perumahan warga namun penduduk desa Umbulsari saat ini sudah mulai mengikuti perkembangan jaman menjadi modern apalagi untuk remaja-remaja yang mungkin kurang peduli dengan pekerjaan yang ditekuni orang tua nya seperti berkebun.

Berikut adalah laporan bulanan penduduk dan luas wilayah Desa Umbulsari;

Laporan Bulanan Penduduk dan Luas Wilayah Desa Umbulsari

N O	DUSUN	LUAS WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK PERJIWA	KEPADATAN PENDUDUK PER KK	KEPADATAN PENDUDUK (KM2)
1	KRAJAN	2083	3111	799	2312
2	SUMBEREJO	3510	5023	1472	3551
	JUMLAH	5593	8134	2271	5863

Sumber : Profil Desa Umbulsari Bulan Juni Tahun 2022

4.1.4 Remaja Putri Desa Umbulsari

Sebagian Remaja putri di desa Umbulsari lupa akan pentingnya suatu pendidikan. Padahal banyak pelajaran yang bisa diambil dalam kehidupan dan aktivitas kita selain belajar. Remaja putri didesa Umbulsari lebih banyak menghabiskan masa remajanya dengan bermain daripada mengutamakan belajarnya.

Tidak banyak juga remaja didesa Umbulsari yang mau meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Biasanya karena kurangnya biaya perekonomian dari keluarga sehingga anak tidak bisa meneruskan kuliah, ada juga yang remaja hanya ingin lulus SMA langsung menikah.

Remaja putri di Desa Umbulsari sendiri juga sudah banyak yang bekerja setelah lulus SMA. Jadi mereka memilih untuk membantu perekonomian keluarga daripada membebani keluarga karena ingin kuliah. Ada juga remaja yang memang berniat untuk menempuh pendidikan tinggi dengan car bekerja sambil kuliah.

4.1.5 Film R.A Kartini

Film R.A Kartini adalah sebuah film biografi Indonesia pada tahun

2017 yang menjadi tokoh perjuangan emansipasi wanita Indonesia yaitu Kartini. Film ini menjadi penampilan ketiga Kartini di layar lebar setelah biografi R.A Kartini (film) (1984), dan kisah fiksi asmara Kartini yang berjudul Surat Cinta Untuk Kartini (2016)

Film yang berjudul Kartini karya Hanung Bramantyo dan disutradarai oleh Hanung Bramantyo, diproduksi oleh Robert Ronny. Film yang rilis pada 20 April 2017 memiliki kisah yang nyata perjuangan seorang wanita tangguh yaitu Kartini, pahlawan wanita paling populer di Indonesia. Di Indonesia awal tahun 1900 Masehi, wanita yang tidak diperbolehkan mendapatkan pendidikan tinggi, bahkan untuk para Ningrat sekalipun.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Persepsi Putri Terhadap Film R.A Kartini

Untuk memahami persepsi itu peneliti membagi menjadi tiga hal yaitu tentang penerima, situasi dan objek.

1. Penerima

Apabila seseorang mengamati orang lain yang menjadi objek sasaran persepsi dan mencoba untuk memahaminya, tidak dapat disangkal bahwa pemahaman sebagai suatu proses kognitif yang dipengaruhi oleh kepribadian pengamat. Dalam persepsi penerima ini, mengenai tentang isi dari film R.A Kartini dan semua sejarah-sejarah yang ada dalam film tersebut.

Dari aspek penerimaan maka dapat disimpulkan bahwa film R.A Kartini dapat dipahami karena menurut narasumber film R.A Kartini adalah sebuah perjuangan wanita yang sangat tangguh. Dan film R.A Kartini selalu memperjuangkan emansipasi wanita contohnya selalu menyetarakan hak seorang perempuan terutama dalam segi pendidikan. Film R.A Kartini juga mencoba membuka lapangan kerja bagi seorang wanita. Jadi dari aspek pemahaman dapat dipahami oleh ketiga narasumber tersebut.

2. Situasi

Pengaruh faktor situasi dalam proses persepsi sosial dapat dipilah. Secara ilmiah seseorang akan lebih memusatkan perhatian pada objek yang dianggap disukai dan memiliki

ketertarikan tersendiri. Dalam persepsi situasi menyimpulkan bahwa apabila film R.A Kartini memiliki sifat yang menarik sebagai sesuatu yang bersifat nyata, maka itu akan menjadi nyata dalam konsekuensi perilaku dalam film tersebut.

Dalam aspek penerimaan maka hasil wawancara diatas dapat disimpulkan persepsi situasi bahwa narasumber dapat melihat perbedaan yang menarik dari film R.A Kartini, yang menarik dari film tersebut ialah dalam segi kebudayaan namun juga ada tentang perjuangan seorang Kartini yang begitu kuat. Terdapat juga ketertarikan dari film tersebut karena kultur politik dan adanya orang belanda yang turut campur.

3. Objek

Selain kepribadian penerima dan faktor situasi, proses pembentukan persepsi sosial dapat juga dipengaruhi oleh faktor objek. Dalam persepsi sosial secara khusus objek yang dilihat dari film R.A Kartini terdapat beberapa ciri-ciri yang didalam diri objek sangat memungkinkan untuk dapat memberi pengaruh yang

menentukan terhadap terbentuknya persepsi sosial bagi penonton. Film R.A Kartini terdapat ciri tentang inspirasi pendidikan dan perjuangan yang terdapat dalam film tersebut.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa narasumber memiliki beberapa hal yang dapat menginspirasi yang terdapat dari film R.A Kartini. Menurut narasumber yang dapat menginspirasi karena adanya suatu pendidikan yang diperjuangkan dan ada yang menarik ialah belajar banyak tentang keberanian seorang wanita tangguh, film R.A Kartini dapat menginspirasi kaum wanita terutama wanita di Indonesia.

4.2.2 Dampak Positif dan Negatif yang Diperoleh Remaja Putri

Sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti lakukan ada dampak positif dan negatif yang dapat diambil dari film R.A Kartini. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber. Wawancara yang berisi tentang sebelum menonton film R.A Kartini

dan sesudah menonton film R.A Kartini.

dapat ditarik kesimpulan bahwa yang tadinya beranggapan suatu pendidikan biasa saja untuk kehidupannya namun sekarang justru terbalik, narasumber tersebut dapat lebih giat belajar dan bercita-cita untuk terus menuntut ilmu setinggi-tingginya. Lain halnya yang dikatakan oleh narasumber lain yang sebelumnya ia beranggapan bahwa sebuah film yang berjudul R.A Kartini tidak menarik minat untuk ditonton namun karena adanya tugas skripsi yang dilakukan oleh peneliti maka narasumber berminat untuk menonton film tersebut. Narasumber mengatakan bahwa sebelumnya film R.A Kartini adalah film yang biasa saja namun setelah menonton terdapat pembelajaran tentang perjuangan keras seorang Kartini tentang Emansipasi wanita dan dapat lebih menghargai tentang semua penjuangan-perjuangan yang dilakukan oleh Kartini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Pertama, persepsi menyimpulkan film sejarah yang berjudul R.A Kartini memiliki alur dan pesan yang menarik bagi remaja putri. Saat menonton film R.A Kartini pastinya mereka sudah bisa mengerti pentingnya pendidikan dan alasan mengapa pendidikan itu sendiri sangat diperjuangkan mati-matian oleh Kartini.
2. Kedua, dampak positif dan negatif yang didapat sebelum dan sesudah menonton film sejarah R.A Kartini yaitu remaja putri dapat mengubah pemikiran yang tadinya mereka beranggapan film R.A Kartini adalah sebatas film biasa yang tidak menarik untuk ditonton. Namun setelah menonton mereka dapat mengerti perjuangan Kartini demi pendidikan kaum wanita. Mereka sebagai kaum wanita juga sudah harus sadar bahwa pendidikan itu penting.

5.2 Saran

1. Dalam film R.A Kartini kita sudah tahu apa keutamaan yang diperjuangkan oleh Kartini yaitu tentang pendidikan. Pendidikan memang sangat penting dengan

semakin majunya jaman yang semakin canggih menuntut kita agar memiliki pengetahuan lebih luas lagi.

2. Dalam film R.A Kartini karya Hanung Bramantyo kita sudah tahu bahwa Kartini juga memperjuangkan kesetaraan gender. Kesetaraan gender tentunya sangat berpengaruh bagi pendidikan kaum wanita pada jaman dulu. Kaum wanita pada jaman dahulu tidak diperbolehkan untuk sekolah, hanya laki-laki yang diperbolehkan. Pada masa sekarang ini, wanita sudah bebas untuk bersekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andersen Kenneth E. (1972). *Introduction to Communication Theory and Practice*. Company, Inc.
- Bimo Walgito. (1997). *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offse.
- Desiderato, O, D,B. Howieson, J,H, J. (1976). *Investigating Behavior: Principles Psychology*. Harper and Row Publishers.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Citra Aditya Bakti.
- Fais, F., Sudaryanto, E., & Andayan, S. (2019). *Persepsi Remaja Pada Romantisisme Film Dilan 1990*.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan)*. Erlangga.
- Ivanna Frestilya Ari Shandi. (2020). *Persepsi Masyarakat Tentang Pergaulan Bebas di Masa Peminangan (Studi Kasus di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur)* [INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO].
- Jhon W. Santrock.(2002). *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga), hal.23
- Rakhmat, Jalaluddin. (2015). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya Offset.
- Rakhmat Jalaludin. (2007). *Persepsi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Mahmud, M. D. (1990). *Psikologi*

- Pendidikan*. Depdikbud Jakarta.
- Mariah, N. D. (2009). *Persepsi Siswa SMA Negeri 1 Sukaresmi Terhadap Film " Doa Yang Mengancam"*[Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah].
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito.
- Robbins, S. P. dan M. C. (1989). *Management*. Prentice Hall International Inc.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Umstot. D. D. (1988). *Understanding Organizational Behaviour*. West Publishing Company.

